PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 306-311 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENDAMPINGAN KESEHATAN JIWA PADA WARGA YANG TINGGAL DI PINGGIRAN SUNGAI PASCA TERDAMPAK BENCANA BANJIR

Dhian Ririn Lestari[1,*], Mutia Rahmah[2], Muhammad Hilman[3], Gusti Akhmad Riqi P[4], Muhammad Norrizqie[5], Muhammad Fasya A[6]

[1,2] Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

[3,4,5,6] Mahasiswa Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: dhianrl@ulm.ac.id

Abstrak. Bencana alam seperti banjir merupakan kondisi yang dapat terjadi pada sungai yang meluap pada musim penghujan. Tinggal dipinggiran sungai memberikan kerentanan terdampak pada peristiwa bencana banjir bila air sungai meluap. Kekeringan juga merupakan dampak yang mungkin muncul pada musim kemarau sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat yang tinggal disekitar sungai. Berdasarkan peninjauan status cemas, beberapa warga menyampaikan memiliki kecemasan bila hujan mulai turun dan merasa khawatir bila hujan menjadi lebat dan banjir datang kembali. Solusi dari permasalahan kecemasan psikososial yang dirasakan oleh warga adalah dengan pendampingan kesehatan jiwa pasca bencana banjir pada warga desa Sungai Alang dengan pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang sehat jiwa dan pembentukan kader sehat jiwa. Pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang sehat jiwa pasca bencana akan menjadi pengetahuan dasar mengenai deteksi dini masalah kesehatan jiwa pasca terdampak bencana banjir. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu terdapat peningkatan pengetahuan warga mengenai sehat jiwa pasca bencana dengan nilai rata rata pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 81,05, naik menjadi 83,18 setelah diberikan penyuluhan.

Kata kunci: Pendampingan, kesehatan jiwa, di pinggiran sungai, pasca bencana banjir, bencana alam

1. PENDAHULUAN

Lahan Basah adalah “Daerah-daerah rawa, payau, lahan gambut, dan perairan; tetap atau sementara; dengan air yang tergenang atau mengalir; tawar, payau, atau asin; termasuk wilayah perairan laut yang kedalamannya tidak lebih dari enam meter pada waktu surut” (Konvensi Ramsar) Lahan basah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Fungsi lahan basah tidak saja dipahami sebagai pendukung kehidupan secara langsung, seperti sumber air minum dan habitat beraneka ragam makhluk, tapi juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir, pencegah intrusi air laut, erosi, pencemaran, dan pengendali iklim global. Kawasan lahan basah juga akan sulit dipulihkan kondisinya apabila tercemar, dan perlu bertahun-tahun untuk pemulihannya (Husaini dkk, 2019).

Kejadian iklim seperti banjir, kemarau panjang, angin kencang sudah dirasakan semakin sering terjadi akhir-akhir ini dengan intensitas yang tinggi (Boer dkk, 2010). Kejadian ini semakin menimbulkan dampak yang semakin besar dengan tingginya tingkat kerusakan lingkungan dan masalah kesehatan mental bagi masyarakat yang mengalaminya.

Ancaman perubahan iklim dapat menjadi pemicu gangguan psikologis dan emosional yang signifikan. Individu dan masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dari peristiwa yang dikaitkan dengan perubahan iklim, dan oleh paparan informasi mengenai perubahan iklim dan dampaknya (Leiserowitz et al., 2013; Reser et al., 2014). Kurangnya pengertian mengenai perubahan iklim dan implikasinya bagi kesehatan manusia dapat menghasilkan perilaku yang ditandai oleh gangguan psikososial seperti cemas, depresi, marah, atau risiko tinggi terjadinya bunuh diri (Koh, 2016). Persepsi risiko mengenai perubahan iklim, keyakinan pada kemampuan untuk

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

melakukan perubahan, dan etiologi yang dikaitkan dengan peristiwa cuaca ekstrim merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan yang dibuat orang terkait perubahan iklim (Spence et al., 2012).

Kalimantan Selatan memiliki beberapa wilayah yang rawan bencana alam. Bencana itu terdiri dari banjir, angin puting beliung, kebakaran hutan, kerusakan lingkungan, hutan gundul, kebakaran, tanah longsor, wabah demam berdarah dengue, malaria, diare, konflik, dan lainnya. Kejadian bencana di Kalimantan Selatan terus meningkat dari tahun ke tahun. Informasi ini berdasarkan laporan Rencana strategis (Renstra) tahun 2016-2021 Badan Penanggulangan Bencana daerah Provinsi Kalimantan Selatan (e-sakip.kalselprov.go.id).

Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Dampak psikologis yang muncul akibat bencana menurut Ramirez yaitu munculnya masalah kesehatan mental psikologis, seperti; masalah ansietas (kecemasan), stress (tekanan), depresi (kemurungan), dan trauma (Ramirez & Peek-Asa, 2005). Dapat disimpulkan bahwa bencana pada dasarnya akan meninggalkan kerugian secara materil dan imateril. Kehilangan yang ditimbulkan dari sebuah bencana akan memunculkan masalah psikologis bagi para penyintas bencana. Pengetahuan tentang kesehatan jiwa pasca bencana dapat menjadi salah satu cara mengurangi kejadian kehilangan yang lebih besar dari sebuah bencana secara psikologis dan menjadi salah satu cara untuk menentukan deteksi dini pada diri sendiri ataupun orang lain mengenai status kesehatan jiwa terutama setelah terdampak bencana. Pembentukan kader sehat jiwa merupakan salah satu cara adaptif secara aktif pasca bencana untuk memiliki perangkat desa yang berfokus pada kesehatan jiwa. Kader dapat membantu untuk melakukan pemantauan terhadap kondisi kesehatan jiwa warga desa.

Lokasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dilaksanakan di desa Sungai Alang Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan desa yang terdampak saat bencana banjir terjadi pada bulan Februari 2021 yang lalu. Berdasarkan wawancara bersama beberapa warga mengatakan pada awal tahun 2021 terjadi banjir yang menyebabkan keramba ikan warga ikut hanyut dan mengalami banyak kerugian hingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makan keluarga. Warga mengatakan khawatir bila hujan turun dan sungai yang dekat rumah mereka meluap maka akan terjadi banjir. Warga juga mengatakan terkadang susah tidur dan merasa cemas karena memikirkan hujan yang terjadi akhir-akhir ini. Warga menyampaikan merasa khawatir apabila kembali terjadi banjir seperti pada tahun sebelumnya. Ada warga yang menyampaikan bila mengingat hilangnya sumber ekonomi yaitu keramba yang dimiliki saat bencana banjir maka akan muncul rasa sedih, khawatir bila banjir muncul kembali dan merasa khawatir ekonomi tidak akan Kembali seperti semula. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada warga desa Sungai Alang dengan pemberian pendampingan kesehatan jiwa pasca terdampak bencana banjir.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pemberian penyuluhan Kesehatan pada warga desa yang terdampak bencana banjir tentang kesehatan jiwa pasca bencana dan pembentukan kader kesehatan jiwa pada warga yang terdampak banjir. Jumlah warga yang mengikuti kegiatan penyuluhan berjumlah 22 orang. Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan atau penyuluhan, warga diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan warga tentang sehat jiwa pasca bencana dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan peserta diberikan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan warga tentang materi kesehatan jiwa pasca bencana yang telah diberikan. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian data dikumpulkan dan diolah. Data kemudian dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan pada warga yang terdampak banjir dan dilanjutkan dengan pembentukan kader sehat jiwa dari warga desa. Pembentukan kader sehat jiwa merupakan tenaga sukarela dari warga desa yang dapat menjadi pemantau kondisi akan adanya temuan tanda dan gejala masalah kesehatan jiwa pada warga pasca terdampak bencana banjir. Peran kader sehat jiwa pasca bencana berperan dalam memantau dan mengkomunikasikan temuan kondisi atau masalah kejiwaan yang ditemukan pada warga di desanya dan dilanjutkan dengan pelaporan pada aparat desa dan pihak puskesmas setempat untuk dilanjuti dan diberikan bantuan secara tepat.

Tabel 1. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan tentang sehat jiwa pasca bencana	
Pengetahuan	Nilai
Sebelum penyuluhan	81.05
Sesudah penyuluhan	83.18

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan jiwa terlebih dahulu dilakukan penilaian melalui kegiatan pre test terhadap pengetahuan warga tentang kesehatan jiwa pasca bencana. Penyuluhan kesehatan dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan menggunakan media berupa power point. Setelah dilaksanakannya penyuluhan kesehatan maka dilanjutkan dengan penilaian kembali melalui post test terhadap pengetahuan warga tentang kesehatan jiwa pasca bencana. Berdasarkan nilai pengetahuan warga didapatkan bahwa terjadi kenaikan nilai pengetahuan warga setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dimana nilai pengetahuan warga sebelum diberikan pengetahuan yaitu 81.05 menjadi 83.18.

Berdasarkan artikel pengabdian masyarakat dari Mariana, Rina et al. (2020) tentang Psikoedukasi siaga bencana: membentuk komunitas sadar bencana di kawasan wisata didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan kegiatan Psikoedukasi siaga bencana, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bencana dan kesiagaan bencana masyarakat lebih meningkat dengan menggunakan media leaflet serta terbentuknya komunitas sadar bencana membuat masyarakat lebih siap menghadapi situasi bencana yang berkelanjutan dari

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

sisi psikologis. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim bahwa terdapat kenaikan nilai pengetahuan warga setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dimana nilai pengetahuan warga sebelum diberikan pengetahuan yaitu 81.05 menjadi 83.18 serta terbentuknya komunitas sadar sehat jiwa melalui pembentukan kader sehat jiwa sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mendeteksi secara dini kondisi sehat jiwa pasca terdampak bencana. Menurut Notoadmojo dalam Zuhriana, 2019, bahwa penyuluhan kesehatan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan, kelebihan penyuluhan yaitu untuk mengubah pengetahuan/pengertian, pendapat, mengubah sikap dan persepsi, dan menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan atau informasi. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaian pesan (Heri D.J Maulana, 2007). Sedangkan menurut Notoatmodjo, 2012 bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. (Effendy, 2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan (Effendy, 2002) adalah Faktor pemberi penyuluhan, dalam pemberian penyuluhan dibutuhkan persiapan, penguasaan materi, penampilan, penyampaian penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Faktor Sasaran, sasaran dilihat dari tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebiasaan adat istiadat kebiasaan dan kepercayaan. Proses dalam penyuluhan, waktu, tempat, jumlah sasaran perlu disesuaikan dengan kegiatan penyuluhan agar proses dalam penyuluhan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini telah mempersiapkan dari faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan dengan baik dan direspon secara antusias oleh peserta penyuluhan.

Penyuluhan tentang kesehatan jiwa pasca bencana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berkelompok dengan dihadiri 22 orang warga dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Menurut Kaseutung, 2015 bahwa pada penyuluhan kelompok harus diingat besarnya kelompok sasaran dan rata–rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kelompok, adapun metode yang digunakan dalam penyuluhan kelompok yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Ceramah akan berhasil dilakukan apabila penceramah dapat menguasai segala materi yang akan disampaikan (Kaseutung, 2015).

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan media elektronik. Media elektronik dengan visual warna dan suara melalui penggunaan layar beserta tulisan penjelasan terkait materi yang diberikan. Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Kaseuntung, 2015 menyampaikan bahwa media yang digunakan dalam penyuluhan dapat menggunakan beberapa media seperti (media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikutsertakan seluruh panca indra.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhriana K., Mangile Kurnia Feliks, 2019 tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan cukup (54,12%), setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan baik (77,51%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Hasil diatas didukung dengan konsep yang menjelaskan tentang penyuluhan dari Maulana, 2009 dalam Zuhriana, 2019, bahwa Penyuluhan merupakan suatu proses yang bertujuan memungkinkan individu meningkatkan kontrol terhadap diri sendiri, sehingga karena dilakukan penyuluhan maka akan bertambah wawasan dan informasi mengenai materi penyuluhan tersebut. Hal ini menunjukan bahwa metode penyuluhan sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi-informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan nilai pengetahuan warga didapatkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan warga perihal kesehatan jiwa pasca bencana, dimana kenaikan nilai pengetahuan warga setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dimana nilai pengetahuan warga sebelum diberikan pengetahuan yaitu 81.05 menjadi 83.18.

4. SIMPULAN

Pada situasi pasca bencana banjir perlu diberikan pendampingan kesehatan jiwa pada warga yang terdampak banjir agar tetap dapat mempertahankan kesehatan jiwa mereka pasca terdampak banjir. Pemberian penyuluhan kesehatan tentang kesehatan jiwa pasca bencana banjir merupakan salah satu kegiatan pendampingan preventif dan promotif dalam mempertahankan kesehatan jiwa individu pasca mengalami bencana. Pemberian penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi kesehatan jiwa yang telah diberikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian masyarakat sampaikan pada Universitas Lambung Mangkurat sebagai penyandang dana utama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami ucapkan terimakasih juga pada tim pendukung pengabdian masyarakat yaitu tim kesehatan dari Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang selalu mendampingi dan memberikan bantuan selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh aparat desa Sungai Alang, kepala Desa Sungai Alang dan seluruh warga desa Sungai Alang yang membantu, berkontribusi dan bersedia sebagai sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Data Laporan Praktik Keperawatan Lahan Basah Profesi Ners 2021.

Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim. 2015. Sistem informasi data indeks kerentanan (SIDIK). Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ISBN: 978-602-74644-0-7

Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Rosdakarya, 2002)

Kaseuntung dkk. 2015. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)

Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 3 Agustus.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

https://esakip.kalselprov.go.id/asset/source/Dokumen%20SAKIP/Perangkat%20Daerah/%281%29%20Rencana%20Strategis/%281%29%20Tahun%202016-2021/Renstra%20Tahun%202016-2021%20Badan%20Penanggulangan%20Bencana%20Daerah.pdf. Rencana strategis (Renstra) tahun 2016-2021 Badan Penanggulangan Bencana daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.https://bnpb.go.id/berita/-update-10-kabupaten-kota-terdampak-banjir-di-kalimantan-selatan

Jenny Marlindawani Purba, Sri Eka Wahyuni, Iwan Rusdi , Evi Karota. Implementasi Peningkatan Kesehatan Fisik Dan Psikososial Bagi Masyarakat Di Zona Merah Covid-19 Kelurahan Helvetia Tengah Medan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia. Volume 2, Nomor :1, Maret 2021. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id

I Made Eka Santosa, Ni Made Sumartyawati, Sukardin, Eva Marvia. Promosi Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Masyarakat di Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju. https://journals.stikim.ac.id/index.php/JLS1/issue/view/166 DOI: https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i03.849

Heri D.J Maulana.2007.Promosi Kesehatan. Jakarta:Buku Kedokteran EGC.12-13 https://bnpb.go.id/berita/-update-10-kabupaten-kota-terdampak-banjir-di-kalimantan-selatan

Panghiyangani R, Marlinae L, Husaini. 2019. Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Lahan Basah. CV. IRDH. Malang

Marizen Ramirez, Corinne Peek-Asa, Epidemiology of Traumatic Injuries from Earthquakes, Epidemiologic Reviews, Volume 27, Issue 1, July 2005, Pages 47–55, https://doi.org/10.1093/epirev/mxi005

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf

Spence, A., Poortinga, W., & Pidgeon, N. 2012. The psychological distance of climate change. Risk Analysis: an Official Publication of the Society for Risk Analysis, 32(6), 957–972.

Leiserowitz, A., E. Maibach, C. Roser-Renouf, G. Feinberg, and P. Howe, 2013: Climate Change in the American Mind: Americans' Global Warming Beliefs and Attitudes In April 2013. 29 pp., Yale Project on Climate Change Communication, Yale University and George Mason University, New Haven, CT.

Reser, J. P., G. L. Bradley, and M. C. Ellul, 2014: Encountering climate change: 'Seeing' is more than'believing'. Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change, 5, 521-537.

Koh, H. 2016. Communicating the Health Effects of Climate Change. JAMA : the Journal of the American Medical Association, pp. 239–240

Mariana, Rina., Fikri, Theozard Harry., Syahrina, Isna Asyari. 2020: Psikoedukasi Siaga Bencana: Membentuk Komunitas Sadar Bencana di Kawasan Wisata. Journal of Characterter Education Society. ISSN 2614-3666. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jces. DOI: https://doi.org/10.31764/jces.v3i3.2796

Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta; Rineke Cipta; 2007 Notoatmodjo, S, 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta; Rineke Cipta; 2007 Notoatmodjo, S, 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Ramsar Convention Secretariat, 2016. The Fourth Ramsar Strategic Plan 2016-2024. Ramsar handbooks for the wise use of wetlands, 5th edition, vol.2. Ramsar Convention Secretariat, Gland, Switzerland.

Zuhriana K., Mangile, Felis Kurnia. 2019: Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj. E-Journals Universitas Negeri Gorontalo. pISSN: 2654-2927,eISSN: 2656-4653. Vol. 1, No. 2, July 2019. JNJ Jambura Nursing Journal.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat